

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

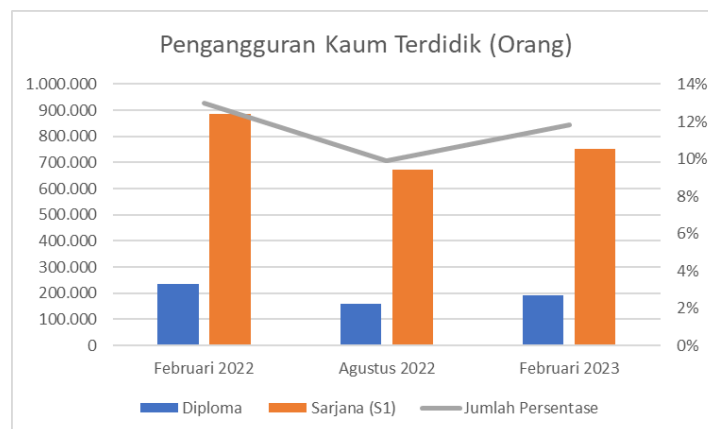
### **1.1 Latar Belakang**

Universitas Malikussaleh adalah salah satu perguruan tinggi negeri yang berada di Aceh. Universitas ini terdiri tujuh Fakultas dengan beberapa jurusan atau prodi didalamnya. Salah satu prodinya adalah program studi Manajemen, merupakan prodi yang sudah berdiri sejak 22 tahun yang lalu pada tanggal 1 Agustus 2001. Prodi manajemen sendiri menyediakan kurang lebih dari 300 kursi setiap tahunnya berdasarkan tes seleksi SNBP, SNBT, dan SMMPTN. Meskipun peminatnya terus meningkat, lulusan yang dilahirkan pun sudah banyak dihitung sejak berdirinya program studi. Setiap tahunnya, Indonesia menghasilkan mahasiswa lulusan sarjana maupun diploma yang setelahnya akan bekerja. Sama halnya dengan lulusan prodi manajemen yang nantinya disiapkan untuk bekerja menjadi calon pegawai negeri, karyawan perusahaan, pengusaha ataupun perintis.

Dapat dipastikan bahwa setiap orang memerlukan pekerjaan yang baik untuk bertahan hidup di masa depan, melainkan seseorang yang dapat berwirausaha bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk orang lain. Tidak banyak individu yang mempunyai kemampuan ini, apalagi di dunia yang kompetitif. Pangsa pasar modern memaksa mereka untuk bersaing di pasar luar negeri, kurangnya modal kerja yang tidak dimiliki oleh semua orang, menyebabkan setiap orang harus bekerja pada orang lain atau mencari pekerjaan dengan cara lain (Ratnawati 2019).

Salah satu faktor penyebab tingginya pengangguran di Indonesia dikarenakan banyaknya lulusan perguruan tinggi yang dianggap tidak siap dan tidak mempunyai pengalaman kerja. Keadaan ini semakin diperparah dengan kurangnya pemahaman antara lembaga pendidikan dengan dunia usaha, seperti dijelaskan Antono (dalam Ayuningtyas, 2019).

Berdasarkan data Sakernas (2020), jumlah pengangguran terdidik di Indonesia sebanyak 20.354 sedangkan jumlah tenaga kerja terdidik sebanyak 58.285. Berdasarkan data Statistik Finland (2021), pengangguran meningkat selama pandemi, terutama di bidang pendidikan. Pengangguran pendidikan naik dari 6,69 persen pada 2020 menjadi 8,55 persen pada 2021 untuk karyawan dengan gelar sarjana.



**Gambar 1.1 Data Pengangguran Terdidik**

*Sumber Terdahulu: Badan Pusat Statistik 2023*

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), 5,83% dari angkatan kerja Indonesia sebanyak 208,54 juta jiwa merupakan pengangguran per Februari 2022. Dari 5,83% angka pengangguran tersebut, 13% ialah lulusan universitas atau pasca sarjana. Isnaini dan Rini (2023) menyatakan bahwa lulusan perguruan tinggi adalah

penyumbang pengangguran terbesar di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan SMA belum siap bekerja. Adanya pengangguran berkualitas akibat dari banyak faktor, bukan hanya jumlah lapangan pekerjaan. Faktor lainnya juga karena adanya beberapa kualifikasi yang dicari di pasar tenaga kerja, meskipun permintaannya sangat besar sehingga meningkatkan pengangguran (Rizqi, 2023). Pengangguran di kalangan terpelajar meningkat dari 9,9% pada Agustus 2022 menjadi 11,8% pada Februari 2023 untuk seluruh pekerja dan lulusan universitas (Badan Statistik, 2023). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya mahasiswa yang menjadi pengangguran setelah lulus disebabkan salah satunya karena kurangnya kesiapan untuk bekerja.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sampson, Peterson, Reardon dan Lenz (2020) menunjukkan bahwa kesiapan kerja adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam perencanaan karir dan pengambilan keputusan lulusan. Persiapan karir memberikan lulusan baru perspektif yang lebih luas, yang pada akhirnya meningkatkan peluang mereka memasuki pasar kerja. Menurut Cabellero dan Walker (2019), kesiapan kerja merupakan pemahaman mahasiswa pascasarjana mengenai sikap dan perilaku yang diperlukan untuk sukses di tempat kerja. Sedangkan menurut Ward & Riddle (dalam Augusta, 2019), kesiapan kerja adalah kemampuan mencari pekerjaan yang diperoleh dari orang lain dengan bantuannya dan menyesuaikannya dengan kebutuhan dan harapan seseorang.

Yang terjadi, dari jawaban mahasiswa Manajemen tingkat akhir FEB UNIMAL menunjukkan bahwa persiapannya rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan mengamati saat mahasiswa memenuhi tanggung jawab dan kewajibannya

selama masa studi. Mahasiswa menyadari tidak mampu menyelesaikan tugas, atau bahkan tugas tersebut sulit. Selain itu juga rendahnya pemahaman terhadap ilmu yang dipelajari mahasiswa selama ini, serta sulitnya mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dalam kehidupan nyata di masyarakat luas. Oleh karena itu, ketidaktahuan akan tanggung jawabnya seringkali membuat mereka melupakan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa. Bagi sebagian mahasiswa, situasi yang disebutkan di atas mungkin merugikan mereka sehingga hanya akan meningkatkan jumlah mahasiswa yang menganggur.

Oleh karena itu, persiapan kerja sangatlah penting terutama bagi mahasiswa yang akan lulus. Mereka diharapkan lulus dengan kualifikasi yang sesuai dengan ilmunya. Ada banyak faktor, baik internal maupun eksternal, yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Beberapa di antaranya akan dibahas dalam penelitian ini yaitu *soft skills*, *Individual Innovativeness* dan *self-efficacy*.

Keberhasilan seseorang dalam bekerja tidak hanya ditentukan oleh *hard skill* saja, namun juga *soft skill* yang menentukan diterima tidaknya seseorang dalam proses kerja. *Hard skill* yang dimiliki mahasiswa berupa pengetahuan profesional, sedangkan *soft skill* adalah keterampilan mengikuti latihan belajar di kampus, berorganisasi, mengikuti acara khusus atau pelatihan lainnya, dan lain-lain, seperti yang dikemukakan Afriani dan Rediana (2019).

*Soft skill* berdampak pada kesiapan kerja. Oleh karena itu, kami percaya bahwa mahasiswa dapat meningkatkan keterampilan sosialnya karena *soft skill* merupakan hal yang penting ketika memasuki dunia kerja dan mendapatkan pekerjaan (Juariah, 2019). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang berpendapat

(Hulu, 2020) bahwa keterampilan sosial merupakan identitas peserta didik. Setiap lulusan harus melatih *soft skill* yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus.

Menurut Mahasneh dan Thabet, W (2019), *soft skill* diartikan sebagai keterampilan, kemampuan, kualitas yang berkaitan dengan seseorang, perilaku moral daripada pengetahuan formal atau teknis. Sedangkan menurut Holford (2019), keterampilan dan pengetahuan sosial masih ada dalam pikiran manusia dan bersifat spesifik. Ada *soft skill* yang perlu dipertimbangkan bagi pencari kerja, termasuk keterampilan komunikasi, keterampilan tim, keterampilan kewirausahaan, etika, etika dan kepemimpinan.

Namun yang terjadi pada pada mahasiswa tingkat akhir jurusan Manajemen, FEB UNIMAL saat ini ialah kurangnya kemampuan *soft skill* yang mereka miliki dan masih perlu dibentuk dan dikembangkan. Salah satu contoh yang dapat dilihat dari kemampuan komunikasi, kecerdasan emosional serta keterampilan kepemimpinan mahasiswa yang masih perlu dikembangkan. Kebanyakan mahasiswa bahkan masih ragu dan merasa gugup saat melakukan komunikasi dengan banyak orang, seperti melakukan presentasi didalam kelas, atau ketika melakukan orasi untuk kepentingan organisasi yang diikutinya. Oleh karena itu *soft skill* mempunyai banyak manfaat bagi individu yang ingin melatihnya dengan baik, Hal ini termasuk mendukung dan mendorong profesionalisme individu.

Selain kemampuan *soft skills*, dalam kesiapan kerja juga membutuhkan kemampuan inovasi individu (*Individual Innovativeness*). Rogers (1995)

mendefinisikan inovasi sebagai sejauh mana seseorang mengadopsi ide-ide baru yang relatif lebih awal dibandingkan yang lain dalam suatu sistem.

Demikian pula, fokus pada peningkatan keterampilan inovasi adalah cara yang baik untuk meningkatkan kinerja. Inovasi organisasi merupakan hasil pemikiran kepemimpinan dalam organisasi, karena orang di balik setiap program bisnis adalah manajemen yang merencanakan, memikirkan, melaksanakan dan menyukseskan program bisnis tersebut (Tuah et al., 2019).

Fenomena inovasi individu yang terjadi pada mahasiswa saat ini dapat dilihat ketika mahasiswa mengikuti organisasi didalam kampus maupun diluar kampus. Kebanyakan mahasiswa sekarang kurang dalam mengadopsi ide-ide baru yang seharusnya dapat dituangkan dalam program kerja organisasi. Mereka hanya mengimplementasi program yang sama setiap tahunnya. Sehingga sangat penting bagi mahasiswa mengembangkan perilaku inovatif pada diri sendiri. Perilaku negatif inovasi berkontribusi terhadap munculnya sistem kerja baru, dimana ide-ide untuk mempelajari sistem baru organisasi didapat dalam pengetahuan, berbagi pengetahuan dan informasi yang dapat menghasilkan perilaku baru yang baik dalam organisasi (Rahmahthia dan Etikariena, 2019).

Aspek lain yang mempengaruhi kesiapan kerja juga termasuk kemampuan efikasi diri (*self-efficacy*). Dalam penelitian (Wiharja MS et al., 2020), *self-efficacy* adalah kunci keberhasilan. Efikasi diri adalah keyakinan diri bahwa dapat menyelesaikan tugas yang sulit, keyakinan untuk menyadari apa yang terjadi di tempat kerja. Efikasi diri juga merupakan keyakinan terhadap kemampuan seseorang dalam melakukan berbagai tugas untuk mencapai suatu tujuan. Oleh

karena itu, efikasi diri dapat membuat seseorang mampu mengatasi berbagai tantangan (Kustini, Rahma, dan Iriyanti, 2021).

Berdasarkan fenomena yang ada, ditemukan bahwa mahasiswa jurusan Manajemen FEB UNIMAL diketahui banyak yang mengalami kebingungan dalam mengerjakan artikel ilmiah, misalnya mereka kesulitan mencari dan mengetahui topik penelitian, sehingga mahasiswa merasa cemas, takut dan stres ketika akan mengerjakan artikel ilmiah. Mahasiswa yang mempunyai *self-efficacy* buruk akan mengurangi usahanya atau mudah menyerah ketika dihadapkan pada tugas-tugas yang sulit dan menantang. Sementara itu, mahasiswa *self-efficacy* baik mempunyai kesempatan untuk menemukan jawaban sendiri yang akan mengurangi kecemasan ketika mengerjakan artikel ilmiahnya. Oleh karena itu mahasiswa harus mampu meningkatkan kemampuan *self-efficacy* untuk menghadapi dunia kerja nantinya.

Sehingga dalam mengikuti visi Universitas Malikussaleh yaitu “Menjadi Universitas Unggul di Tingkat Internasional Berbasis Potensi Lokal”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *soft skill*, *Individual Innovativeness* dan *self-efficacy* sebagai faktor kesiapan kerja mahasiswa. Kajian mahasiswa tingkat akhir Universitas Malikussaleh khususnya mahasiswa semester 7 dan 8 Program Studi Manajemen Jurusan Ilmu Ekonomi dan Administrasi Bisnis atau mahasiswa angkatan 2020. Di antara banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja seperti motivasi kerja, hasil belajar, dan lain-lain dari peneliti terdahulu, *soft skills*, *Individual Innovativeness* dan *self-efficacy* berpengaruh penting dalam mempersiapkan mahasiswa tingkat akhir FEB UNIMAL untuk berkerja.

Oleh sebab itu, peneliti berminat untuk melakukan penelitian ini yang berjudul “**Pengaruh *Soft Skills*, *Individual Innovativeness* dan *Self-Efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Malikussaleh**” agar dapat melahirkan lulusan yang memiliki kesiapan kerja untuk menjadikan Universitas yang unggul tidak hanya di tingkat Nasional namun juga Internasional.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *soft skills* terhadap kesiapan kerja pada Mahasiswa tingkat akhir di Universitas Malikussaleh?
2. Bagaimana pengaruh *Individual Innovativeness* terhadap kesiapan kerja pada Mahasiswa tingkat akhir di Universitas Malikussaleh?
3. Bagaimana pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja pada Mahasiswa tingkat akhir di Universitas Malikussaleh?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *soft skills* terhadap kesiapan kerja pada Mahasiswa tingkat akhir di Universitas Malikussaleh.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Individual Innovativeness* terhadap kesiapan kerja pada Mahasiswa tingkat akhir di Universitas Malikussaleh.



3. Untuk mengetahui pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja pada Mahasiswa tingkat akhir di Universitas Malikussaleh.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat Praktis**

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini sebagai hasil karya penulis dan diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa dalam mempersiapkan kemampuan yang berkaitan dengan pengaruh *soft skill*, *Individual Innovativeness* dan *self-efficacy* untuk memasuki dunia kerja nantinya.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini sebagai bahan masukan yang diteliti agar Universitas dapat melakukan evaluasi terkait dengan pengaruh *soft skill*, *Individual Innovativeness* dan *self-efficacy* dalam mengelola kemampuan mahasiswa untuk mempersiapkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja sehingga dapat meminimalisir tingkat pengangguran.

##### **1.4.2. Manfaat Teoritis**

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan agar dapat membantu proses pengaplikasian ilmu pengetahuan dan sebagai tambahan literatur kepustakaan lembaga pendidikan di bidang penelitian tentang pengaruh *soft skill*, *Individual Innovativeness* dan *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja Mahasiswa

2. Bagi pihak lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan pengembangan bagi pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya terkait pengaruh *soft skill*, *Individual Innovativeness* dan *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja Mahasiswa.